

Analisis Keuntungan Usaha pada Beberapa Diversifikasi Produk Turunan Labu Madu

Analysis of Business Profits on Several Diversified Honey Pumpkin Derived Products

Siti Fadhillah Usari Botutihe^{1a}, Mahludin Baruwadi¹, Echan Adam¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

^aKorespondensi: Siti Fadhillah Usari Botutihe; E-mail: fadhilabotutihe@gmail.com

(Diterima: 08-03-2024; Ditelaah: 03-04-2024; Disetujui: 24-04-2024)

ABSTRACT

IKM Al-Hidayah's superior honey pumpkin derivative products include honey pumpkin sticks, donuts, pie and nastar. The initial observation shows that these products are currently highly ordered products that have the potential to be developed. Even so, the honey pumpkin stick product has been calculated in detail, it's just that there are several other products that are still temporarily using gross calculations, therefore accurate data is needed on how much business profit Al-Hidayah IKM gets on these products, so that there is a reference regarding the determination of selling prices and sales targets that can be optimized by Al-Hidayah IKM on these products. The method used in this research is descriptive research with a quantitative analysis approach using the case study method. The results of this study indicate that the revenue generated from the four honey pumpkin products depending on the amount of production produced is IDR 1.505.000 and the income received by IKM Al-Hidayah in 1 production cycle with a count of 1 kg / product is IDR 667,352 with an R / C ratio of more than 1, namely in stick products of 1.4, donuts 1.7, pie 1.71, nastar 2, because it has an R / C ratio that is greater profit than other honey pumpkin products. This will be useful information for IKM Al-Hidayah which aims to strategize the production and sales of honey pumpkin derivative products, and can also attract other investors to cooperate with IKM Al-Hidayah.

Keywords: Honey Pumpkin Products, IKM Al-Hidayah, Revenue, Income, Profit

ABSTRAK

Produk turunan labu madu unggulan IKM Al-Hidayah, di antaranya adalah stik labu madu, donat, kue pie dan nastar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa produk-produk tersebut merupakan produk yang saat ini tinggi pemesanannya sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Meski begitu produk stik labu madu sudah terhitung secara rinci, hanya saja ada beberapa produk lain yang masih sementara memakai perhitungan kotor, oleh karena itu diperlukan data yang akurat mengenai seberapa besar keuntungan usaha yang diperoleh IKM Al-Hidayah pada produk tersebut, sehingga ada referensi mengenai penetapan harga jual dan target penjualan yang bisa dioptimalkan oleh IKM Al-Hidayah terhadap produk tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif yang menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan yang dihasilkan dari ke empat produk labu madu tergantung jumlah produksi yang dihasilkan sebesar Rp 1.505.000 dan pendapatan yang diterima oleh IKM Al-Hidayah dalam 1 siklus produksi dengan hitungan 1 kg/produk yaitu sebesar Rp 667.352 dengan memiliki R/C rasio yang lebih dari 1 yakni pada produk stik sebesar 1.4, donat 1.7, kue pie 1.71, nastar 2, karena memiliki R/C rasio yang lebih besar keuntungannya dibanding produk labu madu yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke empat produk labu madu pada IKM Al-Hidayah sangat layak untuk ditingkatkan. Hal ini akan menjadi informasi berguna bagi IKM Al-Hidayah yang bertujuan dalam menyusun strategi produksi dan penjualan produk turunan labu madu, juga dapat menarik investor lain agar dapat bekerja sama dengan IKM Al-Hidayah.

Kata kunci: IKM Al-Hidayah, Keuntungan, Pendapatan, Penerimaan, Produk Labu Madu

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan dua zona iklim, atau yang dikenal dengan negara tropis, dan memiliki beberapa subsektor pertanian salah satunya hortikultura. Subsektor ini merupakan aspek pertanian yang potensial untuk didorong agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani, perekonomian daerah dan nasional, serta kemampuan meningkatkan mata uang negara melalui ekspor (Abidin, 2021). Provinsi Gorontalo sebagai salah satu daerah di Indonesia yang perekonomiannya berfokus pada pertanian dan memiliki beberapa sumber daya hortikultura, yang berpotensi untuk mengembangkan pelaku UMKM berbasis labu madu.

Produk hortikultura yang sedang populer di Provinsi Gorontalo pada kalangan masyarakat saat ini salah satunya yaitu labu madu (Butternut Squash), labu madu dengan bentuk unik yang dikenal juga dengan sebutan labu botol, labu kuning dan waluh (Ariyanti dan Suminar, 2021). IKM Al-Hidayah adalah salah satu pelaku usaha dalam membuat berbagai olahan pangan dari labu madu. Usaha produk labu madu ini sudah berjalan selama 2 tahun, dari akhir tahun 2021 pada bulan Oktober sampai tahun 2023. Data penjualan perkembangan produk labu madu selama 2 tahun dengan omzet penjualan per-triwulan terlihat pada grafik (Gambar 1) berikut ini :



Gambar 1. Omzet Penjualan Produk Labu Madu

Produk turunan labu madu unggulan IKM Al-Hidayah, di antaranya adalah stik labu madu, donat, kue pie dan nastar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa produk-produk tersebut merupakan produk yang saat ini tinggi pemesanannya sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Meski begitu produk stik labu madu sudah terhitung secara rinci, hanya saja ada beberapa produk lain yang masih sementara memakai perhitungan kotor, oleh karena itu diperlukan data yang akurat mengenai seberapa besar keuntungan usaha yang diperoleh IKM Al-Hidayah pada produk tersebut, sehingga ada referensi mengenai penetapan harga jual dan target penjualan yang bisa dioptimalkan terhadap produk tersebut.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan selama 2 bulan. Mulai dari bulan oktober sampai bulan November Tahun 2023 di IKM Al-Hidayah berlokasi di Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Objek penelitian ini adalah beberapa produk turunan labu madu di IKM Al-Hidayah yaitu stik, donat, kue pie dan nastar. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer adalah kumpulan informasi terkait studi yang dapat diperoleh langsung dari sumber terpercaya (sumber asli) melalui metode observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi (Hidayat et al., 2023). Data primer yang sesuai dengan data yang bersangkutan meliputi volume produksi, harga jual, harga bahan baku, dan daftar harga penjualan yang diperoleh dari IKM Al-Hidayah sedangkan data sekunder adalah informasi yang dapat diperoleh dari dokumen, tulisan dan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM, dan Badan Pusat Statistik (Prasetyo et al., 2024). Data sekunder yang dimaksud adalah informasi yang mendukung kebutuhan informasi primer seperti bps, website, umkm atau informasi yang sebelumnya dikumpulkan oleh IKM Al-Hidayah.

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilihat dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah untuk memperoleh data primer bersifat secara kualitatif untuk menjelaskan informasi yang lebih penting yang dikumpulkan selama wawancara. Observasi juga merupakan cara pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara dekat dan langsung atau melihat kondisi tempat penelitian atau membuktikan kebenaran rencana penelitian. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui pertukaran informasi antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya kepada narasumber secara tatap muka (Masyrifah, 2017). Dokumentasi dilihat dari data sekunder yang dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi-informasi dari literatur (perpustakaan, internet, majalah, surat kabar) atau lembaga terkait penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana usaha memproduksi produk labu madu terkait dengan inisiatif produksi yang sedang berlangsung, jenis produk yang digunakan, dan faktor lainnya. Analisis ini dapat digunakan untuk menyempurnakan analisis kuantitatif (Wihandoyo et al., 2022), sedangkan analisis data kuantitatif yaitu metode dalam bentuk rumus-rumus dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti ini

menganalisis dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan investasi yang dilihat dari perhitungan R/C rasio dan PBP pada produk buah labu madu (Dewi, 2020). Analisis data penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Biaya dan Penerimaan Produk Turunan Labu Madu

Biaya Produksi

Menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $TC = TFC + TVC$, dimana TC = Total Cost (Biaya Total); TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total); dan TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total).

Penerimaan

Penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya (Mafud, 2017:233). Dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$TR = Py.Y$, dimana TR = Total Revenue (Penerimaan Total); Py = Harga produk (Kg); dan Y = Jumlah produksi (Rp).

Pendapatan

Pendapatan ini diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya. Untuk menghitung berapa pendapatan dari usaha produk labu madu yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\pi = TR - TC$, dimana π = Keuntungan hasil usaha (Rp); TR = Total revenue atau penerimaan total dari hasil usaha (Rp); dan TC = Total cost atau biaya total dari hasil usaha (Rp).

Keuntungan dihitung pada beberapa produk yaitu stik labu madu, kue pie nastar dan donat. Keuntungan dikatakan bersih atau untung apabila penerimaan lebih besar daripada biaya.

Kelayakan Investasi Diversifikasi Produk Turunan Buah Labu Madu

Untuk menghitung kelayakan usaha salah satunya dilihat dari kelayakan investasi. Adanya kelayakan investasi dapat melihat resiko pada usaha produk labu madu dengan perhitungan yang digunakan adalah R/C rasio dan agar menentukan jumlah waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi yaitu menggunakan perhitungan PBP (*Payback Period*). Berikut adalah rumus dari R/C rasio dan PBP (*Payback Period*) yaitu:

Analisis R/C Rasio

$R/C = \frac{TR}{TC}$, dimana R/C = Analisis Kelayakan; TR = *Revenue* atau penerimaan; dan TC = *Cost* atau biaya. Adapun untuk kriteria analisis kelayakan investasi diinterpretasikan yaitu dengan cara: $R/C \text{ Ratio} > 1$ = Investasi produk labu madu layak ditingkatkan; $R/C \text{ Ratio} < 1$ = Investasi produk labu madu tidak layak ditingkatkan; dan $R/C \text{ Ratio} = 1$ (Investasi produk labu madu impas). Suatu kegiatan investasi atau bisnis dapat dikatakan layak jika R/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak bila R/C lebih kecil dari satu. Analisis ini dapat melihat atau menilai resiko yang akan terjadi sehingga investor mendapat gambaran mengenai investasi yang akan dijalankan bisa memberikan hasil (keuntungan) atau tidak, keuntungan yang maksimal atau tidak sebelum menginvestasikan dananya.

PBP (*Payback Period*)

Berdasarkan metode PBP, suatu proyek dianggap layak apabila pengembalian modalnya lebih cepat atau pendek dari umur ekonomis investasi tersebut, sedangkan jika lebih panjang dari umur ekonomis maka proyek tersebut ditolak.

$$PBP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ th}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha IKM Al-Hidayah

Usaha produk labu madu ini mulai berproduksi pada tanggal 21 September 2021, bersama mahasiswa Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo di kelompok Tani Al-Hidayah yang membudidayakan labu madu namun belum mengembangkannya dalam bentuk produk olahan. IKM Al-Hidayah menjadi yang pertama menciptakan olahan produk menggunakan bahan baku labu madu. Dengan melakukan diversifikasi pangan berupa labu madu menjadi produk olahan merek LabuQu yang awalnya stik sekarang sudah memproduksi beberapa produk seperti donat, kue pie dan nastar yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dari labu madu menjadi produk olahan labu madu, meningkatkan taraf hidup petani, membuka kesempatan bagi mahasiswa dalam berwirausaha dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian sebagai pemasok labu madu. Bisnis yang diberi nama LabuQu ini dijalankan dengan konsep sociopreneur yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, bapak-bapak sebagai petani pemasok bahan baku labu madu, maupun ibu-ibu sebagai tim

produksi, serta anak muda sebagai tim pemasaran. Semakin lama, semakin meluas tidak hanya di kalangan mahasiswa, tetapi juga di kalangan pelajar sekolah dan pegawai perkantoran melalui komunikasi pemasaran yang dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Seiring berjalannya waktu, stik labu madu semakin berkembang karena sudah dikenal sebagai salah satu oleh-oleh pengunjung dari luar daerah yang berkunjung di lokasi kami yaitu kelompok tani Al-Hidayah.

Produk Labu Madu

Produk labu madu yang di hasilkan oleh IKM Al-Hidayah terdiri dari stik, donat, kue pie dan nastar. Berikut ini adalah penjelasan dari ke empat produk labu madu yaitu sebagai berikut :

Stik

Stik adalah salah satu jenis makanan ringan atau cemilan yang disukai oleh semua kalangan, terbuat dari adonan tepung terigu dengan menambahkan bahan-bahan lainnya yang kemudian digoreng (Syafutri et al., 2022). Bentuk stik ini seperti irisan tipis yang memanjang dengan memiliki tekstur yang renyah. IKM Al-Hidayah membuat inovasi dalam pembuatan stik ini dilakukan dengan penambahan salah satu produk hortikultura yang masih jarang digunakan oleh masyarakat gorontalo yaitu labu madu atau nama latinnya (*Butternut Squash*).

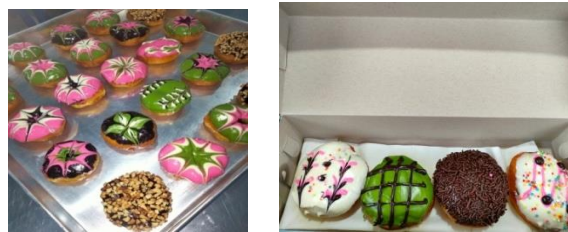
Produk stik labu madu IKM Al-Hidayah memiliki beberapa varian rasa yang terdiri dari rasa original, rasa balado dan rasa caramel. Adanya upaya diversifikasi produk makanan ringan berupa stik yang terbuat dari olahan labu madu maka dapat memberikan cita rasa baru serta nilai gizi yang bermanfaat (Munandar et al., 2021). Proses produksi stik labu madu meliputi tahapan proses pengupasan labu madu, pengukusan labu madu, pembuatan adonan stik, pencampuran/mixing daging labu madu dengan adonan, pencetakan adonan, penggilingan adonan, penggorengan, pendinginan, pencampuran bumbu dan yang terakhir yaitu pengemasan (Syafutri et al., 2022). Dibawah ini merupakan gambar dari cemilan stik labu madu.



Gambar 1. Produk Stik Labu Madu

Donat

Donat adalah salah satu hidangan penutup atau dessert yang cukup populer dan tentunya banyak peminatnya dari kalangan anak-anak hingga dewasa, sehingga mudah ditemukan dimana saja. Ini adalah hasil fermentasi kue goreng manis yang mengandung tepung, ragi, gula, telur, mentega dan susu. Namun, IKM Al-Hidayah membuat donat dengan menambahkan bahan labu madu, yang dipercayai labu madu memiliki sumber serat, kalsium, magnesium dan antioksidan sehingga baik untuk kesehatan tubuh saat dikonsumsi (Othman et al., 2023). Produk donat labu madu IKM Al-Hidayah bentuknya bulat dan tidak berbolong yang ditaburi berbagai macam varian *topping* yang dihias dengan sedemikian rupa, yang terdiri dari rasa coklat, rasa vanilla, rasa mocca, rasa strawberry, rasa macha dan rasa kacang. Gambar dibawah ini merupakan produk donat IKM Al-Hidayah.



Gambar 2. Produk Donat Labu Madu

Kue Pie

Kue Pie adalah salah satu jenis makanan kue kering yang dibuat dari kue pastry dengan diisi berbagai bahan yang manis dan gurih (Ingtyas et al., 2022). Bentuk dari kue pie biasanya berbentuk lembaran, bulat, mangkuk, dan sebagainya. Kue pie memiliki kulit yang terbuat dari tepung terigu protein rendah, garam, mentega dan air. Dalam proses pembuatan pie di panggang, tidak digoreng, ataupun direbus dan dikukus. Kulit pie yang dipanggang tersebut diletakkan/dicetak di sebuah wadah yang biasanya berbentuk bundar, setelah kulit pie matang dan dingin segera diisi dengan bahan isian (Naldi et al., 2018). IKM Al-Hidayah membuat kue pie ini dengan isiannya menggunakan selai labu madu.



Gambar 3. Produk Kue Pie Labu Madu

Nastar

Kue nastar merupakan salah satu jenis kue yang cukup populer di Indonesia. Nama kue ini berasal dari bahasa Belanda yaitu "ananas" atau nanas dan "taartjes" atau tart. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan nastar antara lain tepung terigu, garam, margarin, telur, dan gula halus (Basyaruddin et al., 2023).

Nastar dibuat dengan teknik berbasis kue *pastry*, dimana adonan ini dibuat dengan terlebih dahulu mengiris adonan menjadi partikel-partikel kecil, kemudian adonan dibentuk menjadi bulat dan di beri selai. Isian selai biasanya diberi nanas namun, IKM Al-Hidayah membuat produk nastar dengan inovasi terbaru yaitu nastar di isi dengan selai labu madu yang dapat di konsumsi manusia karena labu madu ini sehat bagi tubuh dan tentunya memiliki kandungan gizi tinggi dan sebagai olahan makanan praktis (Dewi et al., 2023). Nastar ini memiliki tekstur yang tajam atau renyah dan rasanya yang manis. Nastar merupakan kue yang biasanya sering disajikan pada hari raya seperti Natal, Tahun Baru Imlek, dan hari raya Idul Fitri. Nastar dengan isian labu madu ini bertujuan untuk bisa memanfaatkan bahan pangan dan menambah inovasi produk nastar (Nurhidayastin et al., 2023). Produk Nastar IKM Al-Hidayah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Produk Nastar Labu Madu

Biaya dan Penerimaan Produk Labu Madu Analisis Komponen Biaya Produk Labu Madu

Komponen Biaya Tetap Produk Labu Madu

Biaya tetap (*fixed cost*) pada produk labu madu di IKM Al-Hidayah meliputi biaya penyusutan alat, biaya operasional dan biaya transportasi. Aktivitas pada rumah produksi IKM Al-Hidayah dimulai dari persiapan alat dan bahan sampai dengan produk labu madu yang sudah siap dipasarkan.

Biaya tetap didefinisikan sebagai sejumlah kecil uang yang diterima, berapa pun kuantitas produk yang dihasilkan (Lasena et al., 2023). Biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Komponen dari biaya tetap pada usaha IKM Al-Hidayah dapat dilihat dari Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen Biaya Tetap Produk Labu Madu

No	Komponen Biaya Tetap	PRODUK LABU MADU			
		Stik dan Donat		Kue Pie dan Nastar	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat	9.005	19	10.566	21
2.	Biaya Operasional	28.850	60	28.850	58
3.	Biaya Transportasi	10.200	21	10.200	21
TOTAL (Rp)		48.055	100	49.616	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa struktur biaya tetap dalam 1 siklus produksi pada produk labu madu di IKM Al-Hidayah Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango didominasi oleh biaya operasional yaitu sebesar Rp 28.850 dengan proporsi biaya listrik dan gaji, kemudian biaya Transportasi sebesar Rp 10.200 dengan proporsi biaya kendaraan. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh penelitian sebelumnya (Kambu et al., 2024) bahwa biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produk labu madu yang dihasilkan walaupun suatu aktifitas usaha tersebut sedang mengalami peningkatan atau penurunan.

Komponen Biaya Variabel Produk Labu Madu

Dalam usaha produk labu madu di IKM Al-Hidayah komponen biaya variabel terdiri dari bahan baku dan bahan pembantu. Adapun komponen biaya variabel produk labu madu dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Komponen Biaya Variabel Produk Labu Madu

No	Produk Labu Madu	Komponen Biaya Variabel		Total Biaya Variabel (Rp)
		Bahan Baku (Rp)	Bahan Pembantu (Rp)	
1.	Stik	81.868	89.100	170.968
2.	Donat	48.815	38.500	87.315
3.	Kue Pie	199.200	31.900	231.100
4.	Nastar	176.350	38.500	214.850
TOTAL				704.233

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa biaya variabel dari empat produk labu madu pada IKM Al-Hidayah terdiri dari bahan baku dan bahan pembantu. Total keseluruhan biaya variabel dari empat produk labu madu pada IKM Al-Hidayah yaitu berjumlah Rp 704.233. Hasil penelitian ini dapat di buktikan dengan pernyataan dari (Batz et al., 2024) dimana biaya variabel produk labu madu mengacu pada biaya yang nilainya bergantung pada jumlah produksi labu madu yang dihasilkan atau terjual.

Total Biaya Produk Labu Madu

Biaya total adalah jumlah total biaya yang dibebankan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, baik itu produk dengan biaya tetap maupun produk dengan biaya variabel. Besarnya biaya tetap dari semua produk yang telah dikeluarkan pada produk labu madu di IKM Al-Hidayah adalah pada biaya produk Kue Pie yaitu sebesar Rp 280.716. Untuk itu agar lebih jelasnya mengenai biaya total produk labu madu pada IKM Al-Hidayah dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Total Biaya Produk Labu Madu

No	Produk Labu Madu	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Stik	Biaya Tetap	48.055	22
		Biaya Variabel	170.968	78
		Jumlah (Rp)	219.023	100
2.	Donat	Biaya Tetap	48.055	35
		Biaya Variabel	87.350	65
		Jumlah (Rp)	135.405	100
3.	Kue Pie	Biaya Tetap	49.616	18
		Biaya Variabel	231.100	82
		Jumlah (Rp)	280.716	100
4.	Nastar	Biaya Tetap	49.616	22
		Biaya Variabel	174.350	78
		Jumlah (Rp)	223.966	100
TOTAL			859.110	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023.

Tabel 3. diatas menunjukkan total biaya dari tiap-tiap produk IKM Al-Hidayah selama 1 siklus produksi dengan hitungan 1 kg/produk, didominasi oleh produk kue pie dengan biaya variabel yaitu sebesar Rp 231.100 dengan persentase 82% dan sisanya biaya tetap sebesar Rp 49.616 dengan persentase 18% dengan jumlah keseluruhan dari semua produk labu madu yaitu sebesar Rp 859.110.

Analisis Penerimaan Produk Labu Madu

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku pada saat itu. Hasil produksi usaha IKM Al-Hidayah terdiri dari beberapa macam

produk yaitu stik, donat, kue pie dan nastar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil penerimaan untuk masing-masing produk pada IKM Al-Hidayah dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Penerimaan Produk Labu Madu Pada IKM Al-Hidayah

No	Produk Labu Madu	PENERIMAAN		
		Item	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Stik	22	15.000	330.000
2.	Donat	24	10.000	230.000
3.	Kue Pie	16	30.000	480.000
4.	Nastar	13	35.000	455.000
TOTAL				1.505.000

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa hasil penerimaan IKM Al-Hidayah berbeda-beda setiap produk dan juga tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Akan tetapi hasil wawancara dengan pemilik usaha ini, penjualan produk labu madu mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu seperti adanya pameran, lebaran idul fitri, idul adha, maulid nabi, dan hari besar lainnya.

Dilihat dari hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh penelitian sebelumnya (Mundung et al., 2024) dapat di buktikan bahwa penerimaan mengacu pada hasil yang diperoleh dari penjualan produk labu madu, dimana seluruh hasil penjualan keempat produk labu madu yang diproduksi, harga setiap per produknya berbeda-beda.

Analisis Pendapatan Produk Labu Madu

Pendapatan usaha ditentukan oleh penerimaan dan seluruh jumlah uang yang dikeluarkan (total biaya usaha), dilakukan selama satu siklus periode (Yulianti et al., 2023; Mulya et al., 2023). Upaya apapun akan dianggap menguntungkan jika ada korelasi erat antara penerimaan dengan pengeluaran yang memberikan nilai positif. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka suatu usaha semakin untung. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendapatan bersih dari kelayakan usaha (investasi) pada usaha IKM Al-Hidayah dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapatan Produk Labu Madu Pada IKM Al-Hidayah

No	Produk Labu Madu	URAIAN		Total Pendapatan (Rp)
		Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1.	Stik	330.000	187.561	142.439
2.	Donat	230.000	135.405	94.595
3.	Kue Pie	480.000	280.716	199.284
4.	Nastar	455.000	223.966	231.034
TOTAL				667.352

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023.

Setiap produk memiliki pendapatannya masing-masing namun berdasarkan Tabel 5. diatas

dapat diketahui bahwa rata-rata besar keuntungan pada produk labu madu yang diterima oleh IKM Al-Hidayah dalam 1 siklus produksi dengan hitungan 1 kg/produk yaitu sebesar Rp 667.352. Dilihat dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan pernyataan oleh penelitian sebelumnya (Suryani dan YUSDIANA, 2024) bahwa yang dimaksud pendapatan pada penelitian ini adalah penerimaan bersih atau laba. Jika semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka suatu usaha akan mendapatkan keuntungan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam satu siklus produksi.

Analisis Kelayakan Investasi Produk Labu Madu

Kelayakan usaha (Investasi) merupakan suatu kegiatan penelitian mendalam mengenai suatu usaha atau usaha yang akan dikelola (Arnold et al., 2020). Namun perlu beberapa perhitungan agar kelayakan investasi dapat berjalan dengan baik. Berikut ini ada 2 perhitungan yang akan dipakai oleh peneliti dalam menghitung kelayakan investasi pada produk labu madu di IKM Al-Hidayah sebagai berikut:

R/C Rasio

Tabel 6. R/C Rasio Produk Labu Madu di IKM Al-Hidayah

No	Produk Labu Madu	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio Rata-rata
1.	Stik	330.000	187.561	1,8
2.	Donat	230.000	135.405	1,7
3.	Kue Pie	280.716	480.000	1,71
4.	Nastar	455.000	223.966	2

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6. diatas dapat diketahui setiap produk labu madu di IKM Al-Hidayah memiliki R/C rasio yang lebih dari 1 yakni pada produk stik sebesar 1,4, produk donat sebesar 1,7, produk kue pie sebesar 1.71 dan yang terakhir yaitu produk nastar yaitu sebesar 2 karena memiliki R/C rasio yang lebih besar keuntungannya dibanding produk labu madu yang lain. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ke 4 produk labu madu pada IKM Al-Hidayah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango sangat layak untuk ditingkatkan.

PBP (Payback Periode)

PBP atau *payback period* mengacu pada waktu yang diperlukan untuk dapat mengembalikan biaya investasi. IKM Al-Hidayah akan menghitung PBP atau *payback period* dengan umur investasi setiap 3 bulan, dari akhir bulan oktober tahun 2021 sampai bulan juni tahun 2023. Saldo kas awal atau biaya investasi IKM Al-Hidayah sebesar Rp 13.050.000 juta (Tabel 7).

Tabel 7. PBP (*Payback Period*) Tri-wulan Produk Labu Madu

TAHUN	BULAN	EAT (Rp)	PENYUSUTAN (Rp)	PROCEED (Rp)
2021	Oktober-Desember	5.427.422	250.522	9.409.578
2022	Januari-Maret	3.948.822	250.522	10.155.756
	April-Juni	3.948.822	250.522	11.026.934
	Juli-September	5.088.822	250.522	18.460.012
	Oktober-Desember	5.427.422	250.522	27.532.590
2023	Januari-Maret	8.979.222	250.522	34.674.368
	April-Juni	10.213.292	250.522	51.462.346

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Payback period = (investasi/kas bersih) x 1 th

Proceed 1 = Rp 13.050.000 - Rp 9.409.578 = Rp 3.640.422

PP = (3.640.422/10.155.576) x 12 bulan = 4,3 atau dibulatkan jadi 4 bulan.

Berdasarkan Tabel 7. diatas setelah dihitung, dapat diketahui bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi pada usaha produk labu madu di IKM Al-Hidayah yaitu kurang waktu selama 4 bulan. Oleh karena itu, perhitungan yang diperoleh PP < umur investasi, maka proyek tersebut layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan yang dihasilkan dari ke empat produk labu madu tergantung jumlah produksi yang dihasilkan sebesar Rp 1.505.000 dan pendapatan yang diterima oleh IKM Al-Hidayah dalam 1 siklus produksi dengan hitungan 1 kg/produk yaitu sebesar Rp 667.352 dengan memiliki R/C rasio yang lebih dari 1 yakni pada produk stik sebesar 1.4, donat 1.7, kue pie 1.71, nastar 2, karena memiliki R/C rasio yang lebih besar keuntungannya dibanding produk labu madu yang lain. Empat produk labu madu pada IKM Al-Hidayah sangat layak untuk ditingkatkan. Hal ini akan menjadi informasi berguna bagi IKM Al-Hidayah yang bertujuan dalam menyusun strategi produksi dan penjualan produk turunan labu madu, juga dapat menarik investor lain agar dapat bekerja sama dengan IKM Al-Hidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138. doi: 10.33105/itrev.v6i2.292
- Ariyanti, M., & Suminar, E. (2021). Teknologi Budidaya Labu Madu Dan Pemanfaatannya Sebagai Pangan Alternatif Di Desa Pasigaran, Sumedang, Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(2, Juni), 159–162. doi: 10.24198/dharmakarya.v10i2.32340
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi

- Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 29–39. doi: 10.36985/ekuilnomi.v2i1.349
- Basyaruddin, M., D, I. H. P., Purwidiani, N., & Sulandari, L. (2023). Kualitas Nastar Berempah Wedang Uwuh Berbahan Dasar Mocaf. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(4), 167–179.
- Batz, J. M. De, Baroleh, J., & Kaunang, R. (2024). Keuntungan Usaha Kue Bagea Sheren MU Di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 20(1), 63–70. doi: 10.35791/agrsosek.v20i1.54438
- Dewi, I. S. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 36(1, April), 91–98. doi: 10.25299/dp.2020.vol36(1).5374
- Dewi, N. M. A. W. K., & Purnaya, I. G. K. (2023). Kualitas Nastar dari Komponen Tanaman Sirsak Berupa Daun dan Buah. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 2(6), 1427–1433. doi: 10.22334/paris.v2i6.460
- Hidayat, K. K., & Barek, E. O. I. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dan Bauran Pemasaran di Era Digital dalam menghadapi Persaingan di UMKM Rajawali Persada Coffee. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 5(3), 1–7. Diambil dari <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi>
- Ingtyas, T., Rahmi, A., Hilda, N., & Sutanti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengolah Kulit Pie di SMK Putra Anda Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 114550–114556.
- Kambu, D. A., Rengkung, L. R., & Waney, N. F. L. (2024). Analisis Keuntungan Pedagang Bunga Potong Krisan Di Kakaskasen Raya Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 20(1), 129–136. doi: 10.35791/agrsosek.v20i1.54448
- Lasena, M., Baruwadi, M. H., & Halid, A. (2023). Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Keramba Jaring Apung dan Non Jaring Apung di Desa Iluta Kecamatan Batudaa. *Agrinesia*, 7(2), 165–172.
- Mafud, M. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khususul Jaya Berkahdi Kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(1), 230–241.
- Masyrifah, S. (2017). Pelaksanaan promosi museum Linggam Cahaya di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *JOM FISIP*, 4(2), 1–10. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/114827-ID-pelaksanaan-promosi-museum-linggam-cahay.pdf>
- Munandar, A., Kusumayadi, F., Muhsanan, M., Muhajirin, M., & Dwiriansyah, M. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Maria Kabupaten Bima Melalui Diversifikasi Olahan Stik Berbasis Labu Kuning. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 201–205.
- Mulya, S., Hastuti, A., Adnandhika, M. F. T., Irlu, S. S., Putri, D. R., Rizki, A. M., ... & Putri, S. D. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha dan Sertifikasi Halal Aneka Keripik di Desa Banjarsari. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1274–1288.
- Mundung, F. G. B., Kapantow, G. H. M., & Tangkere, E. G. (2024). Analisis Keuntungan Usaha Kacang Sangrai UD. Merpati Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 20(1), 369–374.
- Naldi, R., Nauli, R., & Emely, B. (2018). Pie Susu: Inovasi Olahan Susu Murni Di Serambi Milk Padang Panjang Sebagai Peluang Bisnis. *BTJ : Business and Technology Journal*, 1(1), 1–7.
- Nurhidayastin, & Angraini, E. (2023). Substitusi Tepung Kentang Terhadap Kualitas Nastar (Potato Flour Substitution On Nastar Quality) Nurhidayastin1. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 4(1), 152–158. doi: 10.24036/jptbt.v4i1.498
- Othman, B., Mohammed, S., Hamasadek, Z. O., & Khalil, H. (2023). The Effect Of Pumpkin Powder Establishes On The Nutritional, Texture, And Sensory Characteristics Of Doughnuts Compared To Traditional Doughnuts. 66(1), 1466–1481.
- Prasetyo, F., Harya, G. I., & Atasa, D. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada CV . Bumi Pratama Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun). *Jurnak Ilmiah Respati*, 15(1), 48–58.

- Suryani, & Yusdiana. (2024). Analisis Keuntungan Usaha Kulit Sapi (Studi Kasus :Usaha Pengolahan Kulit Sapi Pak Mukhtar Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). *Stock Peternakan*, 6(1), 55–61.
- Syafutri, M. I., Widowati, T. W., Syaiful, F., Malahayati, N., Hamzah, B., Sugito, Wijaya, A., & Santoso, B. (2022). Diseminasi Pengolahan Mi Dan Stik Labu Kuning Pada Masyarakat Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 205–214.
- Wihandoyo, D., Wakhidati, Y. N., & Subagyo, Y. (2022). Analisis Efisiensi Biaya dan Keuntungan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (Studi Kasus 4 Perusahaan di Kecamatan Kaligesing). *Journal of Animal Science and Technology (ANGON)*, 4(1, Maret), 7–14.
- Yulianti, Gunawan, B. I., & Purnamasari, E. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Tambak Di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 10(1), 1–9. doi: 10.30872/jppa.v10i1.195